



**ANALISIS VARIASI GAYA MENGAJAR GURU PADA PEMBELAJARAN
MATEMATIKA DI SEKOLAH MENENGAH**

Sapella Suci Ramadhania^{1)*}, Reni Astuti²⁾, Dewi Risalah³⁾

^{1,2,3}Pendidikan Matematika, Mipatek, Universitas PGRI Pontianak, Jl. Ampera No.88, Pontianak, 78113, Indonesia

✉ sapella2002@gmail.com

ARTICLE INFO	ABSTRAK
<p>Article History: Received: 10/11/2024 Revised: 25/01/2025 Accepted: 08/02/2025</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana variasi gaya mengajar guru, menganalisis kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan variasi gaya mengajar dan usaha-usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan variasi gaya mengajar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas VIII SMPN 16 Pontianak yaitu G1 dan G2. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Langkah-langkah penelitian dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian hasil, dan kesimpulan. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu menerapkan variasi gaya mengajar guru, Ibu Ayu dan Ibu Fitri menerapkan variasi gaya mengajar guru yang berdasarkan 6 indikator yaitu, variasi suara, memusatkan perhatian siswa, mengadakan diam sejenak, kontak pandang, gerakan anggota badan, dan pindah posisi. Kendala yang dihadapi Ibu Ayu dikelas VIII suara guru yang kecil ketika mengajar, kemudian ketika membawa anak dalam pembelajaran serius tapi santai, anak menjadi terbawa suasana santai, dan pembahasan anak terkadang diluar dari pembahasan pada materi yang dipelajari saat itu. Sedangkan kendala yang dihadapi Ibu Fitri dikelas VIII untuk menciptakan kelas yang kondusif guru kesulitan mengendalikan tingkah laku siswa karena pasti ada beberapa siswa didalam kelas yang tidak benar-benar dalam belajar, membuat kelas menjadi berisik. Sehingga membuat guru menaikkan intonasi suara menjadi tinggi. Usaha-usaha yang dilakukan untuk mengatasi kendala di kelas Ibu ayu yaitu menggunakan mic, melakukan ice breaking, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Sedangkan usaha-usaha yang dilakukan Ibu Fitri yang menerapkan variasi gaya mengajar yang baik dengan berdasarkan 6 indikator tersebut.</p>
	<p>Kata kunci: variasi, gaya mengajar, penerapan, kendala, dan usaha-usaha</p>
	<p>ABSTRACT</p>
	<p><i>This study aims to analyze how the variation of teacher teaching styles, analyze the obstacles faced by teachers in implementing variations in teaching styles and the efforts made by teachers in overcoming the obstacles faced by teachers in implementing variations in teaching styles. This study uses qualitative methods and descriptive research types. The subjects in this study were class VIII teachers of SMPN 16 Pontianak, namely Mrs. Ayu and Mrs. Fitri. Data collection was carried out using observation, interview, questionnaire, and documentation techniques. The research steps started from data collection, data reduction, presentation of results, and conclusions. The results of the study obtained were implementing variations in teacher teaching styles, Mrs. Ayu and Mrs. Fitri implemented variations in teacher teaching styles based on 6 indicators, namely, voice variation, focusing students' attention, holding a moment of silence, eye contact, body movement, and changing positions. The obstacles faced by Mrs. Ayu in class VIII were the teacher's low voice when teaching, then when bringing children into serious but relaxed learning, children became carried away by the relaxed atmosphere, and children's discussions were sometimes outside the discussion of the material being studied at that time. Meanwhile, the obstacles faced by Mrs. Fitri in class VIII to create a conducive class, the teacher has difficulty controlling student</i></p>

behavior because there must be some students in the class who are not really studying, making the class noisy. So that makes the teacher raise the intonation of the voice to be high. Efforts made to overcome obstacles in Mrs. Ayu's class are using a microphone, doing ice breaking, using a variety of learning methods. Meanwhile, the efforts made by Mrs. Fitri who apply a variety of good teaching styles based on the 6 indicators.

Keywords: variation, teaching style, implementation, constraint, efforts

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Cara Menulis Sitasi: Ramadhania, S. S., Astuti, R., & Risalah, D. (2024). Analisis Variasi Gaya Mengajar Guru pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Menengah, 16 (2), 618-630. <https://doi.org/10.26618/sigma.v16i2.16404>

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting bagi suatu negara, dimana mutu pendidikan tersebut sebagai acuan bagi negara sehingga dapat dikatakan negara maju dan perkembangan. Menurut Reny Diansyah Putri, Et al (2023) dunia pendidikan dituntut untuk senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan, pendidikan yang baik adalah pendidikan yang akan memunculkan sumber daya manusia yang berkualitas, kompetensi yang dimiliki oleh setiap pengajar akan menunjukkan sifat pendidik dalam mendidik. Kompetensi itu akan diakui di kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Guru bukan saja harus pintar, tetapi juga harus pandai mentransfer ilmunya kepada siswa. Pada proses mengajar banyak faktor yang dinilai oleh guru dalam melaksanakan beberapa keterampilan dasar mengajar guru yang pelaksanaannya tidak sesuai dengan keterampilan yang telah ditetapkan, maka dalam hal ini guru kurang memahami mengenai pelaksanaan keterampilan dasar mengajar, yang dapat mengakibatkan siswa menjadi bosan pada saat proses pembelajaran dalam ruangan kelas (Novianti, 2021).

Menurut Adwiyah, F. (2021), tidak dapat dipungkiri bahwa dalam proses belajar mengajar adakalanya siswa, bahkan guru mengalami kejenuhan. Hal ini tentu menjadi *problem* bagi tercapainya tujuan pembelajaran. Untuk mengatasi kejenuhan itu perlu diciptakan situasi dan kondisi belajar mengajar yang bervariasi, apabila guru mampu menghadirkan proses mengajar yang bervariasi, kemungkinan besar kejenuhan itu tidak akan terjadi.

Salah satu cara yang dapat guru lakukan agar dalam proses belajar mengajar di kelas dapat menumbuhkan semangat belajar siswa adalah dengan cara memiliki keterampilan dalam mengajar yaitu keterampilan guru dalam mengadakan variasi. Menurut Majid (Parawansa, D. I., Et al, 2023) variasi adalah salah satu cara yang membuat siswa tetap kosentrasi dan termotivasi, sehingga kegiatan pembelajaran senantiasa berjalan dengan dinamis, artinya selalu terjadi berbagai variasi dan inovasi. Sehingga guru harus memiliki cara atau gaya yang bervariasi di dalam melaksanakan pembelajaran yaitu dengan menerapkan variasi gaya mengajar guru. Guru menggunakan variasi gaya mengajar pada setiap proses pembelajaran, gaya mengajar guru merupakan suatu hal yang penting bagi guru dan guru merupakan pemegang peranan utama dalam keberlangsungan proses belajar mengajar di kelas.

Variasi gaya mengajar guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam proses belajar mengajar. Menurut Bahri Djamarah dan Anwar Zain (2014), variasi ini pada

dasarnya meliputi variasi suara, variasi gerakan anggota badan, dan variasi perpindahan posisi guru dalam kelas, bagi siswa, variasi tersebut dilihat sebagai sesuatu energik, antusias, bersemangat, dan semuanya memiliki relevansi dengan hasil belajar perilaku seperti itu dalam proses belajar mengajar yang bertujuan untuk mengatasi kebosanan siswa, sehingga siswa memiliki minat tinggi dalam belajar, guru yang menggunakan variasi mengajar yang baik dapat dilihat melalui antusiasme dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, siswa tidak bisa dipaksa untuk terus menerus memusatkan perhatiannya dalam proses pembelajaran

Terkait dengan pembelajaran matematika khususnya di sekolah menengah pertama akan sangat membantu siswa dalam membangun pengetahuan dalam proses kognitifnya. Matematika adalah suatu alat untuk mengembangkan cara berpikir (Iyam Maryati, dkk, 2022). Menurut La'ia, H. T., dan Harefa, D. (2021), matematika sangat diperlukan baik untuk kehidupan sehari-hari maupun dalam menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga matematika perlu diajarkan kepada setiap siswa sejak Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) sampai ke Perguruan tinggi, bahkan sejak Taman Kanak-kanak (TK). Keberhasilan dalam pembelajaran matematika tidak terlepas dari kesiapan siswa dan guru, dimana siswa dituntut untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran sedangkan guru dituntut untuk lebih meningkatkan profesionalisme pada bidangnya (Ziliwu, 2022).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 08 Mei 2024, SMPN 16 Pontianak berada di jalan. Raden Eddy Martadinata No.43, Sungai Jawi Luar, Kecamatan Pontianak Barat, Kota Pontianak, Kalimantan Barat, sekolah ini merupakan sekolah negeri berakreditasi A. SMPN 16 Pontianak juga merupakan salah satu sekolah favorit yang ada di Pontianak Barat. Kesulitan-kesulitan yang dialami guru saat memfokuskan pada satu variasi mengajar saja. Permasalahan tersebut sebaiknya di selesaikan dengan menerapkan variasi yang sesuai dengan situasi di kelas, sehingga variasi mengajar guru sangat perlu diperhatikan sehingga dapat membuat siswa bersemangat dan termotivasi pada saat proses pembelajaran, kemudian peneliti melakukan wawancara di ruang guru di dampingi G1 guru matematika kelas VIII (A, B, C, D, E), hasil wawancara menunjukkan di sekolah SMPN 16 penggunaan variasi gaya mengajar yang digunakan guru dalam variasi gaya mengajar guru yang monoton, peran aktif siswa dalam menerima pelajaran guru kurang fokus, dikarenakan lemahnya karakteristik siswa. Guru menjelaskan lemahnya karakteristik siswa dikarenakan pada saat siswa duduk di sekolah dasar pembelajaran terhambat karena adanya virus covid 19 pada saat itu sehingga siswa diharuskan belajar secara dalam jaringan (Daring) akibatnya siswa kurang dalam menghitung perkalian dan pembagian serta dalam pelajaran pecahan dan lain-lain, maka dari itu kendala yang dialami guru dalam penerapan variasi mengajar dikarenakan lemahnya karakteristik siswa dalam menerima pembelajaran. Kemudian hasil wawancara terhadap salah satu siswa mengenai variasi gaya mengajar guru, siswa kadang mengeluh terhadap gurunya pada saat pembelajaran ketika guru menerapkan salah satu variasi gaya mengajar misalnya perpindahan posisi guru. Ketika proses pembelajaran guru hanya menghampiri siswa-siswa tertentu dan untuk kontak pandang, guru melakukan kontak pandang hanya kepada siswa yang diajak bicara. Kemudian variasi suara terkadang suara guru pada saat menyampaikan materi tidak sampai terdengar oleh siswa yang duduk paling belakang.

Menurut Rahmat & Jannatin (2018) proses pembelajaran di kelas tidak terlepas dari peran penting seorang guru dalam menentukan gaya mengajar yang sesuai dengan kebutuhan

siswa, gaya mengajar guru merupakan pendekatan yang digunakan guru dalam menyampaikan materi, berinteraksi, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa, variasi gaya mengajar yang diterapkan guru dapat mempengaruhi minat, motivasi, dan pencapaian belajar siswa, beberapa peneliti terdahulu telah mengidentifikasi berbagai gaya mengajar yang digunakan guru, seperti gaya instruktif, kooperatif, *discovery learning*, dan lain-lain, masing-masing gaya mengajar tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan, serta kesesuaian dengan karakteristik materi, tingkat kemampuan siswa, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan Susilawati, S., dkk (2023) tentang “Analisis Variasi Gaya Mengajar Guru Matematika Terhadap Motivasi Belajar Siswa”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan variasi gaya mengajar guru dalam kaitannya dengan motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah gaya mengajar guru matematika dan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara gaya mengajar guru dengan motivasi belajar siswa. Selama proses pembelajaran guru melakukan proses pembelajaran menggunakan kolaborasi atau kombinasi gaya mengajar klasikal, gaya mengajar teknologi, gaya mengajar personal, dan gaya mengajar interaktif digunakan sebagai gaya mengajar.

Adapun persamaan dengan penelitian yang telah dilakukan yaitu untuk menganalisis gaya mengajar yang dilakukan oleh guru dan juga melibatkan guru sebagai subjek penelitian, sedangkan perbedaannya yaitu pertama, pada penelitian di atas juga perlu mengetahui kendala dalam menerapkan komponen-komponen variasi dalam gaya mengajar serta solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi kendalanya dalam proses pembelajaran dan pada alat pengumpul data penelitian di atas menambahkan angket (kuisisioner) sebagai alat pengumpul data pada penelitian yang akan dilakukan. Kedua, tidak menggunakan atau menghubungkan motivasi belajar siswa, hanya fokus menganalisis variasi gaya mengajar guru. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian ini untuk melihat dan menganalisis bagaimana variasi gaya mengajar yang digunakan guru, dikarenakan juga berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan sebelumnya, guru memberitahu bahwa belum ada mahasiswa S1 yang meneliti dirinya mengenai variasi gaya mengajar. Peneliti juga tertarik melakukan penelitian dikarenakan Ibu Ayu (G1) dan Ibu Fitri (G2) merupakan guru yang sudah bersertifikasi, artinya mereka telah memenuhi standar profesional guru. Contohnya mereka mengajar 35 JP perminggunya. Kemudian Peneliti juga ingin mengetahui kendala yang muncul pada saat guru menerapkan variasi gaya mengajar, serta usaha-usaha yang dilakukan guru untuk mengatasi kendalanya dalam menerapkan variasi gaya mengajar guru pada proses pembelajaran matematika di kelas VIII SMPN 16 Pontianak Barat.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dalam konteks alami objeknya dan fokus pada analisis data yang bersifat kualitatif, karena mengumpulkan data pada kondisi alamiah, Sugiyono (Anggito, A., & Setiawan, J., 2018). Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar instrument observasi, pedoman wawancara, dan angket. Hasil analisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti dan disajikan dalam bentuk uraian naratif tanpa melibatkan angka-angka. Adapun subjek dari penelitian ini adalah guru kelas VIII yaitu G1 dan G2. Pemilihan subjek tersebut dilatarbelakangi karena tujuan dari penelitian ini yaitu bagaimana variasi gaya mengajar guru

pada pembelajaran matematika di SMPN 16 Pontianak Barat, serta lebih mudah di wawancarai untuk memperoleh data akurat yang dibutuhkan pada penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi untuk melihat dan mengamati informasi yang didapat dicatat sesuai keadaan dilapangan. Dalam penelitian ini, teknik observasinya berupa lembar instrument observasi mengenai variasi gaya mengajar guru dimana didalamnya terdapat 6 indikator yaitu: variasi suara, memusatkan perhatian siswa, mengadakan diam sejenak, kontak pandang, gerakan anggota badan, dan pindah posisi. Diteliti dengan cara peneliti duduk dibelakang melihat dan memperhatikan proses subjek penelitian mengajar. Selanjutnya dilakukan wawancara Metode wawancara ini diarahkan untuk memperoleh data dari beberapa sumber. Direncanakan itu ketika wawancara dilakukan pewawancara sudah siap dan terstruktur dengan pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan. Dalam penelitian ini, teknik komunikasinya berupa wawancara yang dilakukan kepada 2 guru matematika yang merupakan subjek pada penelitian ini. Pertanyaan wawancara berjumlah 8 pertanyaan pada lembar pedoman wawancara. Kemudian angket variasi gaya mengajar guru yang akan diisi oleh siswa kelas VIII, Metode angket (kuisisioner) ini dilakukan menggunakan kuisisioner tertutup dan secara langsung untuk memperoleh informasi apa saja komponen-komponen variasi gaya mengajar guru pada pembelajaran matematika di SMPN 16 Pontianak Barat. Data hasil angket tersebut merupakan alat pengumpul data pendukung untuk menjawab sub fokus pertama pada penelitian ini yaitu Bagaimana variasi gaya mengajar guru yang diterapkan pada pembelajaran matematika SMPN 16 Pontianak Barat?.

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu yang pertama pengumpulan data (*data collection*) dikarenakan merupakan langkah paling strategis penelitian karena tujuan penelitian adalah mendapatkan data. Pada penelitian ini data diperoleh melalui wawancara, lembar instrumen observasi, angket dan dokumentasi. Kemudian yang kedua reduksi data (*data reduction*), pada penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan dengan lembar observasi, angket, dan melakukan wawancara kepada guru. Ketika mendapatkan data hasil observasi, angket, dan wawancara peneliti melakukan reduksi yang disusun secara sistematis karena data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu peneliti mencatat, menyusun data yang diperoleh secara teliti dan rinci agar proses merangkum hal-hal pokok dalam evaluasi akan lebih mudah. Yang ketiga penyajian data (*data display*) yaitu menyusun data secara relevan dan mudah dipahami yang disajikan dalam bentuk tabel. Kemudian yang keempat penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*) pada penelitian ini, setelah peneliti melakukan observasi, hasil angket dan wawancara dari dua sumber yang berbeda jika peneliti menemukan bukti-bukti yang sesuai sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan hasil yang tepat dalam penelitian.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian berisi hasil-hasil temuan penelitian. Hasil yang dimaksud di sini adalah data-data hasil penelitian yang diperoleh. Hasil tersebut harus dijelaskan secara deskriptif dan secara inferensial jika memungkinkan. Hasil analisis/penelitian umumnya berisikan hasil

analisis data, hasil pengujian hipotesis. Untuk memperjelas memaparkan hasil analisis/penelitian dilengkapi dengan bagan, tabel dan/atau grafik.

Berdasarkan hasil dari observasi, wawancara, dan angket pada 2 guru matematika kelas VIII yaitu Ibu Ayu Ningtyas dan Ibu Fitri mengenai variasi gaya mengajar guru pada pembelajaran matematika kelas VIII berdasarkan 6 indikator variasi gaya mengajar guru yaitu variasi suara, pemusatan perhatian, pemberian waktu, kontak pandang, gerakan anggota badan, dan pindah posisi. Sehingga ditemukanlah hasil mengenai gambaran guru dalam menerapkan variasi gaya mengajar guru pada pembelajaran matematika kelas VIII SMPN 16 Pontianak Barat.

Hasil penelitian ini didapatkan melalui lembar instrument observasi yang memiliki jumlah 27 pernyataan, yang dimana setiap pernyataan berdasarkan 6 indikator variasi gaya mengajar guru. Sedangkan wawancara memiliki 8 butir pertanyaan dimana didalamnya terdapat 7 butir pertanyaan mengenai kendala yang di hadapi dalam menerapkan variasi gaya mengajar dan 1 butir pertanyaan mengenai usaha-usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan variasi gaya mengajar. Kemudian angket yang memiliki jumlah 22 pernyataan dengan menggunakan model skala likert 4

1. Lembar Instrumen Observasi

Setelah melakukan penelitian untuk mengisi lembar instrumen observasi yang dilakukan di SMP Negeri 16 Pontianak kelas VIII pada tanggal 1 sampai 8 Oktober 2024. Adapun hasilnya Ibu ayu dan Ibu Fitri menerapkan semua komponen-komponen variasi gaya mengajar guru berdasarkan 6 indikator yang memuat variasi suara, memusatkan perhatian, mengadakan diam sejenak, kontak pandang, gerakan anggota badan, dan pindah posisi. Data hasil Ibu Ayu dan Fitri menerapkan variasi yaitu memuat (1) variasi suara pada aspek guru melakukan perubahan nada suara, memberikan tekanan pada kata-kata tertentu memperhatikan intonasi bicara, guru berbicara lancar; (2) variasi memusatkan perhatian pada aspek guru memusatkan perhatian dengan lisan, penyampaian materi mudah dimengerti siswa, penggunaan media yang sesuai dengan materi, menggunakan kata-kata yang mudah dipahami siswa; (3) Mengadakan diam sejenak pada aspek ditengah pembelajaran guru diam secara tiba-tiba, memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir, meminta siswa membaca dalam hati, memberi jeda saat siswa sedang bertanya; (4) Kontak pandang pada aspek guru berbicara pandangan guru tidak hanya pada satu titik saja, saat bertanya guru menatap mata siswa, guru melakukan kontak pandang saat menyampaikan informasi; (5) gerakan anggota badan pada aspek tidak monoton, tidak kaku, guru memasang wajah semangat, guru menggantung, menggeleng saat ada siswa yang salah atau benar dalam berbicara; (6) pindah posisi pada aspek guru berjalan ke arah papan tulis untuk memperjelas penyampaian materi, berjalan-jalan ke meja siswa untuk membimbing siswa.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dilakukan untuk mencari data penelitian mengenai kendala apa saja yang dihadapi guru dalam menerapkan variasi gaya mengajar guru dan usaha-usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan variasi gaya mengajar guru pada pembelajaran matematika kelas VIII SMPN 16 Pontianak Barat. Peneliti melakukan wawancara kepada 2 guru matematika kelas VIII 16 SMPN Pontianak Barat, pedoman wawancara berisi 8 pertanyaan.

Table 1. Data Hasil Pedoman Wawancara kepada Ibu Ayu Ningtyas

No	Pedoman Wawancara	Jawaban
1.	Apa kendala yang Ibu hadapi dalam mengadakan variasi suara?	Kendala yang saya hadapi ialah suara saya yang kecil, dimana dengan jumlah siswa yang banyak yakni berjumlah kurang lebih 30 siswa.
2.	Apa kendala yang Ibu hadapi dalam memusatkan perhatian siswa ketika pembelajaran?	Ada kendala, dimana anak-anak yang tidak mau memperhatikan.
3.	Apakah kendala yang Ibu hadapi dalam mengadakan gerakan dan perubahan mimik?	Tidak ada
4.	Apa kendala yang Ibu hadapi untuk menciptakan kelas yang kondusif?	Tidak ada
5.	Apa kendala yang Ibu hadapi saat melakukan perubahan posisi saat mengajar?	Tidak ada
6.	Apa kendala yang Ibu hadapi ketika melakukan kontak pandang dengan siswa?	Tidak ada kendala
7.	Apa Ibu mengalami kendala dalam pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran?	Kadang-kadang, misalnya dalam penggunaan metode ceramah, terkadang ada siswa yang tidak mendengarkan dan memperhatikan, bahkan sibuk sendiri.
8.	Apa saja usaha-usaha yang Ibu lakukan untuk mengatasi kendala dalam menerapkan variasi gaya mengajar guru?	Pada variasi suara usaha yang saya lakukan yaitu dengan suara saya yang kecil, saya terkadang menggunakan mikrofon berserta sound nya pada saat mengajar kelas. Hal ini juga terkadang juga dilakukan oleh guru lainnya. Kemudian mengenai usaha yang saya lakukan untuk mengatasi kendala dalam memusatkan kembali perhatian siswa pada pembelajaran yakni saya terkadang mengajak siswa saya untuk melakukan kegiatan ice breaking sekitar 10 menit. Tujuannya untuk menghilangkan kebosanan siswa, melatih siswa untuk kerja sama tim, dan meningkatkan semangat siswa. Selanjutnya usaha yang saya lakukan untuk mengatasi kendala dalam pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran yakni mencoba menggunakan metode-metode lain. Pada SMPN 16 ini ada diadakan kelompok belajar

yakni dilakukan dua minggu sekali pada hari jum'at, disitulah guru-guru belajar satu sama lain.

Table 2. Data Hasil Wawancara kepada Ibu Fitri

No	Pedoman Wawancara	Jawaban
1.	Apa kendala yang Ibu hadapi dalam mengadakan variasi suara?	Suara saya yang kecil
2.	Apa kendala yang Ibu hadapi dalam memusatkan perhatian siswa ketika pembelajaran?	Ada, misalnya siswa tidak mau memperhatikan, kurang fokus, ada juga siswa yang berisik, dan sibuk sendiri.
3.	Apakah kendala yang Ibu hadapi dalam mengadakan gerakan dan perubahan mimik?	Tidak ada
4.	Apa kendala yang Ibu hadapi untuk menciptakan kelas yang kondusif?	Ada kendala, misalnya kesulitan mengendalikan tingkah laku siswa. Sehingga kelas jadi berisik.
5.	Apa kendala yang Ibu hadapi saat melakukan perubahan posisi saat mengajar?	Tidak ada kendala
6.	Apa kendala yang Ibu hadapi ketika melakukan kontak pandang dengan siswa?	Tidak ada
7.	Apa Ibu mengalami kendala dalam pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran?	Tidak ada
8.	Apa saja usaha-usaha yang Ibu lakukan untuk mengatasi kendala dalam menerapkan variasi gaya mengajar guru?	Kita ikutin alur siswanya, ikutin beberapa menit setelah itu kita fokuskan mereka dengan cara memberi sanksi, bertanya, atau mungkin ditegur, terkadang suara saya kalah dengan suara mereka sehingga harus ditinggikan.

3. Angket

Setelah melakukan penelitian tes angket variasi gaya mengajar yang dilakukan kepada siswa memperoleh skor nilai terendah yaitu 61 dan skor nilai tertinggi 84. Dalam penelitian tes angket variasi gaya mengajar ada 6 indikator yaitu variasi suara, memusatkan perhatian, mengadakan diam sejenak, kontak pandang, gerakan anggota badan, dan pindah posisi. Angket variasi gaya mengajar guru ini terdiri dari 22 pernyataan.

Selanjutnya dari 53 siswa yang diberikan tes angket variasi gaya mengajar guru mendapatkan hasil yaitu rata-rata 72,22%, presentase indeks 82,07%, dan dengan kriteria sangat praktis. Hasil angket di peroleh dari perhitungan menggunakan skala likert. Berdasarkan hasil angket yang menunjukkan nilai rata-rata nya 72,22% dalam arti kata 53 siswa yang mengisi angket mayoritasnya setuju bahwa G1 dan G2 SMP Negeri 16 Pontianak Barat menerapkan variasi gaya mengajar berdasarkan 6 indikator tersebut.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi, wawancara, dan angket tentu harus dibahas kembali guna menelaah kekurangan dan kesesuaian dengan masalah yang diteliti. Setelah dibahas peneliti akan menyajikan hasil dalam bentuk penjabaran. Berikut pembahasan data terkait menerapkan variasi gaya mengajar guru, kendala, dan usaha-usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan variasi gaya mengajar pada pembelajaran matematika kelas VIII.

1. Menerapkan variasi gaya mengajar guru pada pembelajaran matematika kelas VIII SMPN 16 Pontianak Barat.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa guru menerapkan semua komponen-komponen variasi gaya mengajar guru yang berdasarkan pada 6 indikator yaitu: variasi suara, memusatkan perhatian siswa, mengadakan diam sejenak, kontak pandang, gerakan anggota badan, dan pindah posisi.

Gaya mengajar adalah cara yang digunakan guru pada saat proses belajar mengajar untuk dapat menarik perhatian peserta didik. Pada pertemuan kelas VIII D Ibu Ayu Ningtyas menerapkan gaya mengajar interaksional hal ini dikarenakan pada pelaksanaan pembelajaran pertama terjadi interaksi antara guru dan siswa serta siswa dan siswa. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan tanya jawab yang dilakukan antara guru dan siswa serta interaksi antar siswa ketika memberikan contoh soal, serta tanya jawab kepada setiap kelompok, serta diskusi antar kelompok mengenai materi SPLDV di kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Sari (2019) yang mengatakan bahwa guru dalam pengajaran interaksional senantiasa mengedepankan pendekatan dialogi dengan peserta didik atau peserta didiknya sebagai bentuk interaksi yang dinamis yang artinya guru dalam pembelajaran harus mengedepankan interaksi siswa baik interaksi guru dan siswa maupun interaksi siswa dan siswa.

Pertemuan kedua di kelas VIII B Ibu Ayu Ningtyas, guru menggunakan gaya mengajar klasikal. Hal ini dikarenakan pada saat penyampaian materi keberagaman budaya Indonesia guru hanya menggunakan metode ceramah, yakni pembelajaran mengenai rumus materi SPLDV mengenai variabel bebas dan variabel terikat serta berikan rumus tersebut dan contoh soalnya. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Sari (2019), beliau mengatakan bahwa dalam pembelajaran klasik, peran guru sangat dominan karena merupakan satu – satunya pihak dalam penyampaian materi pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran di kelas Ibu Fitri, menunjukkan guru menerapkan gaya mengajar interaksional pada kelas VIII G dan H. Hal ini dikarenakan materi yang disampaikan pada kelas VIII G dan H sama yaitu SPLDV mengenai definisi variabel dan konstanta beserta memberikan contoh soalnya sehingga metode yang digunakan sama yakni metode tanya jawab, bercerita, diskusi dan penugasan yang mana dalam penyampaian materi lebih mengedepankan interaksi siswa baik interaksi guru dan siswa maupun siswa dan siswa. Jadi pada kelas VIII G dan H bisa dikatakan guru menerapkan gaya mengajar yang sama. Hal ini sejalan dengan pendapat safari (2014) yang mengatakan bahwa gaya mengajar interaksional merupakan gaya mengajar guru dimana dalam prosesnya selalu mengedepankan ideologis dengan siswanya sebagai bentuk interaksi yang dinamis, proses penyampaian materi dilakukan dengan dua arah, sehingga proses pembelajaran bersifat aktif.

Ketiga gaya mengajar yang dilakukan guru baik dikelas Ibu Ayu ataupun Ibu Fitri menunjukkan adanya timbal balik antara guru dan siswa. Guru dalam mengajar selalu memperhatikan kesiapan siswa dalam belajar. Maka dari itu dalam proses penyampaian materi tentunya harus memiliki variasi dalam menerapkan gaya mengajar guru. Variasi gaya mengajar guru adalah, keberagaman gaya/cara mengajar guru yang menarik agar siswa bisa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Gaya mengajar yang digunakan oleh seorang guru itu mencerminkan pada cara melaksanakan kegiatan belajar mengajar didalam kelas, yang sesuai dengan cara pandangnya sendiri. Selain itu pada landasan psikologis, terutama pada teori belajar yang digunakan serta kurikulum yang digunakan juga turut menghiasi gaya mengajar guru. Dalam pelaksanaan variasi gaya mengajar guru dikelas, pastinya guru memerlukan metode dan media pembelajaran yang akan diterapkan pada saat memulai belajar mengajar didalam kelas agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Untuk menerapkan itu semua pastinya mengacu pada komponen variasi gaya mengajar. Menurut Asril (2013: 87) komponen variasi gaya mengajar terdiri dari variasi suara guru, kesenyapan, pemusatan perhatian, variasi gerak badan atau mimik, dan mengadakan kontak pandang.

Pertemuan kelas VIII D materi SPLDV dikelas Ibu Ayu Ningtyas, guru sudah menerapkan semua komponen variasi mengajar. Gaya mengajar yang digunakan guru adalah interasional, dengan menerapkan semua komponen variasi gaya mengajar menurut Asril (2013). Sedangkan pada kelas VIII B materi SPLDV mengenai variabel bebas dan variabel terikat menerapkan gaya mengajar klasik dan sudah menerapkan semua komponen variasi gaya mengajar. Baik dari kelas VIII B dan D meskipun guru menggunakan gaya mengajar yang berbeda, namun guru tetap menggunakan variasi gaya mengajar yang sama. Hal ini dilihat dari adanya keselarasan komponen variasi gaya mengajar yang digunakan guru dengan komponen variasi gaya mengajar menurut Asril (2013).

Komponen variasi suara guru menyesuaikan intonasi suara disesuaikan dengan kondisi kelas. Pada variasi kesenyapan, guru mengadakan diam sejenak ketika menyampaikan materi. Pada variasi pemusatan perhatian guru memusatkan perhatian siswa dengan meninggikan suara dan meminta perhatian siswa dengan mengucapkan kata 'halo dan hai'. Pada variasi gerak badan atau mimik guru memperlihatkan mimik marah ketika siswa mulai tidak fokus dan berjalan ke mejasiswa untuk memberikan bimbingan. Pada variasi kontak pandang guru melakukan kontak pandang secara menyeluruh dan memfokuskan kontak pandang ke satu siswa, ketika ada siswa yang bertanya.

Pertemuan kelas VIII G materi SPLDV mengenai definisi variabel dan konstanta dikelas Ibu Fitri, guru sudah menerapkan semua komponen variasi mengajar. Dikelas Ibu Fitri gaya mengajar yang digunakan guru yaitu interasional, yang mana terjadi interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan pada kelas VIII H dengan materi yang sama yakni SPLDV mengenai definisi variabel dan konstanta, guru sudah menerapkan semua komponen variasi gaya mengajar. Gaya mengajar yang digunakan yaitu interaksional.

Komponen variasi suara guru menyesuaikan intonasi suara disesuaikan dengan kondisi kelas. Pada variasi kesenyapan, guru mengadakan diam sejenak ketika menyampaikan materi, juga meminta siswa lainnya diam ketika guru menyampaikan

materi. Pada variasi pemusatan perhatian guru memusatkan perhatian siswa dengan meninggikan suara dan meminta perhatian siswa dengan mengucapkan kalimat 'bisa kita lanjutkan?'. Pada variasi gerak badan atau mimik guru memperlihatkan mimik marah ketika siswa mulai tidak fokus dan berjalan ke mejasiswa untuk memberikan bimbingan, guru juga memperlihatkan mimik bahagia ketika siswa berhasil menjawab pertanyaan. Pada variasi kontak pandang guru melakukan kontak pandang secara menyeluruh dan memfokuskan kontak pandang ke satu siswa ketika ada siswa yang bertanya.

Penerapan variasi gaya mengajar guru pada kelas VIII B dan D Ibu Ayu ataupun Kelas VIII G dan H Ibu Fitri sudah selaras dengan komponen variasi gaya mengajar menurut Asril (2019). Komponen variasi gaya mengajar menjadi acuan untuk melihat kemampuan guru dalam menguasai kelas. Adapun komponen gaya mengajar menurut Asril (2013) terdiri dari 5 yaitu (1) variasi suara guru, yaitu suara guru dapat bervariasi dalam intonasi, nada, volume, dan kecepatan. (2), kesenyapan; mengadakan kesenyapan didalam kelas menjadi alat yang baik untuk menarik perhatian siswa serta membuat pembicaraan guru dalam menyampaikan materi terdengar lebih jelas. (3) pemusatan perhatian; untuk memusatkan perhatian siswa bisa dilakukan guru dengan kata-kata seperti, perhatian baik, pelan, sekaligus dilakukan dengan gerakan tangan. (4) variasi gerak badan atau mimik, variasi gerak badan dan mimik dapat memperkuat ekspresi guru, sebaliknya gerakan yang aneh dapat mengganggu situasi perhatian dalam proses pembelajaran. (5) mengadakan kontak pandang, apabila dalam menyampaikan informasi/ materi guru melakukan kontak mata guru dengan peserta didik, kata-kata yang diucapkan guru terasa lebih meyakinkan dan memperkuat informasi.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa variasi gayamengajar yang diterapkan guru sangat lah penting, yang mana variasi gaya mengajar itu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta mengatasi kejenuhan atau kebosanan siswa dalam belajar. pada kelas VIII B dan d Ibu Ayu ataupun Kelas VIII G dan H guru sudah menerapkan semua variasi gaya mengajar. Variasi gaya mengajar yang digunakan berupa variasi suara seperti tinggi rendahnya intonasi guru ketika mengajar yang disesuaikan dengan kondisi siswa, kesenyapan seperti diam sejenak setelah memahakan materi yang disampaikan, memusatkan perhatian siswa agar bisa focus terhadap materi yang disampaikan, memvariasikan gerak badan, mimik, dan pindah posisi ketika menyampaikan materi pembelajaran. Semua komponen variasi gaya mengajar yang diterapkan oleh guru kelas firdas dan Ma'wa sudah selaras dengan komponen variasi gaya mengajar menurut Asril (2013)

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan secara umum dapat disimpulkan pertama, guru kelas VIII G1 dan G2 sudah menerapkan semua komponen variasi gaya mengajar berdasarkan 6 indikator. Adapun indikator variasi dalam gaya mengajar yang diterapkan guru yaitu variasi suara, memusatkan perhatian, mengadakan diam sejenak, kontak pandang, variasi gerak badan dan mimik, dan perpindahan posisi. Kedua, dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas VIII B dan D Ibu G1 dan kelas VIII G dan H G2, guru mendapatkan beberapa kendala, yaitu pada variasi suara, memusatkan perhatian. Ketiga, G1 dan G2 melakukan usaha-usaha untuk mengatasi kendala yang dialami pada variasi suara yaitu menggunakan mikropon

sedangkan pada variasi memusatkan perhatian guru mengajak siswanya melakukan *ice breaking* 5-10 menit.

Beberapa saran yang dapat disampaikan peneliti berdasarkan penelitian ini adalah pertama, dikarenakan media pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi guru diharapkan dapat lebih kreatif memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) misalnya membuat media pembelajaran. Kedua, saat ini variasi gaya mengajar sudah diterapkan dengan baik oleh guru di beberapa materi namun kedepannya diharapkan komponen variasi gaya mengajar bisa ditingkatkan lebih baik di setiap proses pembelajaran. Ketiga, Bagi siswa kelas VIII SMPN 16 Pontianak Barat untuk lebih disiplin pada saat pembelajaran berlangsung, menghargai guru, dan bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu.

Daftar Pustaka

- Andriana, R. T., & Rejeki, S. (2018). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Persamaan Garis Lurus Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Jatiroto (*Doctoral dissertation*, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Anwar, A., Daud, M., Abubakar, A., Zainuddin, Z., & Fonna, F. (2020). Analisis Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Serambi Ilmu*, 21(1), 64-85.
- Djamarah, S. B., & Zein, A. (2014). Strategi Belajar Mengajar, vol. 5. Jakarta: Rineka Cipta, 530-536.
- Fitriani, A. (2016). Implementasi Variasi Mengajar Guru Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 3 Bantul. *Basic Education*, 5(33), 3-094.
- La'ia, H. T., & Harefa, D. (2021). Hubungan kemampuan pemecahan masalah matematis dengan kemampuan komunikasi matematik siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 463-474.
- Manurung, A. P. T. (2022). Keterampilan Guru Sekolah Dasar dalam Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar (*Doctoral dissertation*, FKIP UNPAS).
- Maryati, I., Suzana, Y., Harefa, D., & Maulana, I. T. (2022). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis dalam Materi Aljabar Linier. *Prisma*, 11(1), 210-220.
- Novianti, N. (2021). Analisis Kemampuan Menggunakan Variasi Mengajar Guru PPKn Pada UPT. Satuan Pendidikan SMA Negeri 6 Makassar (*Doctoral dissertation*, Universitas Negeri Makassar).
- Putri, R. D., Suhandi, A., & Alirmansyah, A. (2023). Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Melakukan Variasi Gaya Mengajar pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. *Indo Green Journal*, 1(1), 18-25.
- Parawansa, D. I., Kresnadi, H., & Halidjah, S. (2023). Deskripsi Variasi Dalam Gaya Mengajar Guru Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas III SD Islam Al-Azhar 21 Pontianak. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 2860-2876.
- Rahmat, H., & Jannatin, M. (2018). Hubungan Gaya Mengajar Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris. *El Midad*, 10(2), 98-111.
- Risma Sari, V. (2020). Analisis Keterampilan Guru Dalam Mengadakan Variasi Mengajar Pada Pembelajaran Matematika kelas IV di SD Negeri Gebangsari 03 (*Doctoral dissertation*, Universitas Islam Sultan Agung).
- Rahmiati, D., & Nuraulia, P. (2021). Analisis Variasi Gaya Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah. *Proceeding Umsurabaya*.
- Setiyaningsih, S. (2020). Hubungan Variasi Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Matematika. *Joyful Learning Journal*, 9(2), 66-71.

Ziliwu, S. H., Sarumaha, R., & Harefa, D. (2022). Analisis kemampuan koneksi matematika pada materi transformasi siswa kelas xi smk negeri 1 lahusa tahun pembelajaran 2020/2021. *Afore: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 15-25.